

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian Situs 1 di MI Nurul Islam Mirigambar**

Pada bagian ini akan dipaparkan data mengenai: (1) cara memilih pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik, (2) proses pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik, (3) hasil pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik, (4) Temuan penelitian di MI Nurul Islam Mirigambar, dan (5) Proposisi yang diperoleh dari MI Nurul Islam Mirigambar.

##### **1. Cara Memilih Sumber Belajar dalam Pengembangan Karakter Peserta didik di MI Nurul Islam Mirigambar.**

Kebutuhan akan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan merupakan suatu keharusan mengingat merosotnya karakter begitu hebatnya memborbardir kehidupan yang dapat kita rasakan setiap saat. Kemajuan akan informasi dari berbagai media cetak maupun elektronik, menghantarkan berita yang tidak henti-hentinya berkaitan dengan semakin merosotnya karakter.

Madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam tentulah tidak dapat terlepas dari pendidikan karakter, dalam Islam dikenal

dengan pendidikan akhlak, yang sejak lama meneladani keempat sifat wajib bagi Rasulullah yaitu, sidiq, amanah, tabligh dan fatonah.

Untuk menjembatani kebutuhan akan karakter maka lembaga pendidikan harus membuat program pembelajaran yang terstruktur, seperti yang dilakukan oleh lembaga MI Nurul Islam yang menggunakan pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik. Pemanfaatan sumber belajar merupakan suatu hal yang banyak tantangan. Berbagai macam sumber belajar yang sudah tersedia disekolah maka guru mengajak peserta didiknya memanfaatkan sumber belajar itu dengan semaksimal mungkin.

Dalam cara memilih sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik tentunya harus melalui berbagai langkah-langkah tertentu agar sumber belajar yang sudah dipilih, nantinya benar-benar dapat dilaksanakan dengan baik sesuai rencana yang telah ditetapkan. Sebagaimana langkah awal memilihkan sumber belajar yang menyesuaikan dengan karakter peserta didik serta lingkungan sekitar kemudian melakukan sosialisasi program, membentuk tim penanggung jawab kegiatan.

Pandangan ini diungkapkan oleh kepala madrasah Erawan:

Disekolah ini sumber belajar sangatlah lengkap mulai dari perpustakaan, pengadaan cuci tangan dengan air mengalir, kegiatan adiwiyata mandiri, solat jama'ah, ekstrakurikuler, senam, upacara, dan pondok ramadhan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Erawan, Kepala Sekolah MI Nurul Islam Mirigambar, 11 April 2016

Di bawah adalah photo peneliti ketika melakukan wawancara dengan kepala madrasah MI Nurul Islam Bapak Erawan Abdulloh, S.Pd.I;



Gambar 4.1 Photo peneliti saat wawancara dengan kepala MI Nuris<sup>2</sup>

Berikut ini adalah paparan data mengenai sumber belajar yang di manfaatkan di MI Nurul Islam Mirigambar, guna pengembangan karakter peserta didik;

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya. Jadi, perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu lembaga yang berisi koleksi buku sebagai penunjang dalam meningkatkan sumber belajar yang diatur untuk dibaca, dipelajari, dan dijadikan bahan rujukan. Penyelenggaraan perpustakaan sebagai sumber belajar merupakan suatu keharusan dan amat penting dalam pendidikan (UU No. 2/1989, pasal 35). Suatu lembaga pendidikan tidak

---

<sup>2</sup> Dokumentasi wawancara dengan kepala MI Nurul Islam pada tanggal 11 April 2016 pukul 10.00

mungkin dapat terselenggara dengan baik jika para guru dan para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup>

Tersedianya perpustakaan di MI Nurul Islam sangatlah membantu dalam pengembangan karakter peserta didik. Perpustakaan dapat mendorong kemauan para siswa untuk dapat berpikir secara rasional, siswa dapat mencari informasi-informasi yang diperlukan dan akan berbuah prestasi bagi peserta didik juga kinerja yang baik bagi pustakawan sehingga perpustakaan sangat berperan dalam pengembangan karakter peserta didik sebab dapat mencerdaskan penggunaannya, khususnya dalam mencetak peserta didik yang berprestasi.<sup>4</sup> Waka Kurikulum Joko Timyanto memberi keterangan sebagai berikut:

Peserta didik ketika berada disekolah diwajibkan untuk sering-sering mendatangi perpustakaan. Berawal dari datang saja, lama-lama melihat-lihat kemudian tumbuh rasa ingin tau ingin mengetahui lebih dalam isi buku yang berada di rak buku tersebut. Program dari lembaga ini seperti itu, jadi bermula dari pengamatan pada akhirnya timbul rasa ketertarikan untuk membaca. Membaca itu penting, berawal dari membaca sebuah ilmu itu akan bertambah dengan segudang pengetahuan yang baru.<sup>5</sup>

Pengadaan cuci tangan dengan air bersih yang mengalir dengan menggunakan sabun. Pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun, sekarang sudah jadi agenda Internasional. Ini dibuktikan dengan peringatan gerakan Cuci Tangan menggunakan Sabun yang ditetapkan

---

<sup>3</sup> Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006).

<sup>4</sup> Observasi pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik pada 11 April 2016

<sup>5</sup> Wawancara dengan Joko Timyanto Waka Kurikulum MI Nurul Islam Mirigambar, 11 April 2016 pukul 11.00

oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) setiap tanggal 15 Oktober. Hal ini menjadi agenda utama internasional untuk meningkatkan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Bukan hanya menjadi agenda internasional tetapi kegiatan ini harus menjadi agenda dalam keluarga dan masuk kedalam pendidikan kesehatan disekolah, karena kegiatan mencuci tangan harus di tanamkan sedari kecil karena jika tidak dibiasakan cuci tangan akan sulit mengubahnya ketika dewasa nanti karena jika suatu kebiasaan yang baik kita berikan kepada anak seorang anak secara otomatis akan melakukan suatu respon aktifitas terhadap apa yang dia lihat dan dia pelajari bila kebiasaan itu terjadi secara berulang-ulang.

Berkaitan dengan pengadaan cuci tangan, bu Binti Masruroh menjelaskan:

Keberadaan tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun setiap hari dimanfaatkan peserta didik dengan rutin sebelum makan. Disekolah dijadwalkan untuk makan siang bersama setiap hari baik dari guru maupun peserta didik mulai dari kelas 3 sampai kelas 6. Kesadaran-kesadaran anak terhadap cuci tangan sangatlah membekas meraka tidak pernah lupa sebelum mau makan dan sesudah makan selalu mencuci tangan.<sup>6</sup>

Di MI Nurul Islam pernah mendapatkan penghargaan Adiwiyata Mandiri. Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementrian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan keasadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Binti Masruroh selaku bendahara sekolah di MI Nurul Islam, 11 April 2016 pukul 11.20

ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindarkan dampak lingkungan yang negatif.

Mengenai apa saja kegiatan ekstrakurikuler di MI Nurul Islam ini dijelaskan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, dan kemandirian pada peserta didik. Diharapkan nilai-nilai dalam sikap dan keterampilan sebagai muatan Kurikulum 2013 dan muatan Pendidikan Kepramukaan dapat bersinergi secara koheren. Peserta didik juga sangat antusias mengikuti kegiatan pramuka, mereka merasa sangat tertantang dengan kegiatan pramuka dan yang diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi mereka.<sup>7</sup>

Selain kegiatan Pramuka di MI Nurul Islam juga memiliki grup drumband. Kegiatan ini merupakan program ekstrakurikuler yang juga diunggulkan oleh madrasah selain Pramuka. Hal ini seperti diungkapkan oleh Bapak Muhamad Aziz pengasuh kegiatan drumband MI Nurul Islam sebagai berikut;

Selain Pramuka kegiatan ekstrakuler yang lain yakni kegiatan drumband yang biasanya kegiatan ini dilaksanakan ketika peringatan PHBN 17 Agustus, dan parade drumband se kabupaten Tulungagung yang memperingati hari ulang tahun kementerian agama.<sup>8</sup>

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Erawan kepala sekolah MI Nurul Islam, 11 April 2016 pukul 10.00

<sup>8</sup> Wawancara dengan Muhamad Aziz pengasuh kegiatan drumband di MI Nurul Islam, 13 April 2016 pukul 09.00

Berkaitan dengan adiwiyata selaku kepala sekolah Erawan menjelaskan sebagai berikut:

Tujuan sekolah menjadikan sekolah adiwiyata mandiri ingin menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan sebagai penyadaran warga sekolah tentang pentingnya penghijauan bagi bumi kita sebagai paru-paru dunia, sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Juga untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dengan terciptanya suasana yang rindang dan sejuk ini pembelajaran di sekolah ini menjadi nyaman, menyenangkan bagi semua warga sekolah.<sup>9</sup>

Shalat berjamaah mempunyai keutamaan yang sangat besar dibandingkan dengan shalat sendirian. Apalagi, shalat berjamaah itu dilakukan di masjid. Selain mempunyai keutamaan shalat berjamaah juga mengajak peserta didik untuk tertib dan tepat waktu untuk mengerjakan shalat. Berikut penjelasan dari guru spiritual Imam Bahrodin sebagai berikut:

Peran sekolah bukan hanya sebatas mendidik peserta didiknya agar menjadi manusia yang pandai, tetapi sekolah juga mempunyai peran dalam membina karakter peserta didik agar mampu diterima dan membawa manfaat di lingkungan masyarakat. Kegiatan sholat berjamaah yang dilaksanakan sekolah kita ini bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi siswa yang memiliki akhlak terpuji dan terhindar dari akhlak yang tercela. Mengajak mengutamakan sholat berjamaah dengan tepat waktu. Dengan upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di mushallah para guru juga melakukan kerjasama dengan wali siswa. Guru-guru setiap hari membimbing siswa untuk sholat berjamaah dengan cara guru menutup pelajaran saat azan berkumandang.<sup>10</sup>

Berdasarkan cara memilih pemanfaatan sumber belajar drumband dan adiwiyata melihat dari kondisi psikis siswa dan lingkungan sekitar.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Erawan kepala sekolah MI Nurul Islam, 11 April 2016 pukul 10.00

<sup>10</sup> Wawancara dengan guru Imam Bahrodin spiritual MI Nurul Islam, 13 April 2016 pukul 09.30

Musik bermanfaat sebagai pengembangan kecerdasan peserta didik, namun musik juga memiliki manfaat lain. Selain berpengaruh untuk perkembangan peserta didik, musik juga bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan pribadi dan sosial peserta didik. Pembelajaran dengan musik bisa membuat peserta didik mengembangkan hubungan emosional dengan lingkungan sosial peserta didik. Begitu pula dengan kegiatan adiwiyata yang diprogramkan MI Nurul Islam. Dengan sekolah adiwiyata peserta didik diajari peduli lingkungan dan saling bekerja sama untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Kemudian ada kegiatan islami pondok ramadhan yang selalu dilaksanakan pada bulan Ramadhan, seperti diungkapkan oleh Bapak Muhamad Aziz sebagai berikut:

Kegiatan Ramadhan dilaksanakan sebagai upaya membiasakan anak untuk mengisi Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat tidak hanya dihabiskan anak hanya bermain-main saja atau kegiatan yang malah merugikan diri sendiri dan orang lain seperti menyalakan mercon, kembang api dan sebagainya. Dengan kegiatan Ramadhan diberikan materi pengenalan tentang puasa, tata cara bersuci dan kegiatan ibadah lain.<sup>11</sup>

Kegiatan senam bersama yang selalu wajib dilaksanakan pada hari Jumat di Mi Nurul Islam seperti yang disampaikan oleh bapak Imam Fadrodi selaku guru olahraga;

Senam bersama peserta didik dan para guru mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Senam merupakan kegiatan yang dilakukan disetiap hari Jumat pagi, hal ini merupakan kegiatan yang rutin dilakukan, agar anak selalu sehat jasmani dan rohani.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Muhamad Aziz MI Nurul Islam, 13 April 2016 pukul 09.00

<sup>12</sup> Wawancara dengan Imam Fadrodi guru olahraga MI Nurul Islam, 14 April 2016 08.30

Senam pagi merupakan suatu aktifitas fisik yang sangat perlu diadakan secara rutin untuk menjaga kesegaran jasmani guru, karyawan dan khususnya para siswa di sekolah dan merupakan salah satu aktifitas jasmani yang efektif untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka. Gerakan-gerakan pada senam pagi selain melatih otot-otot pada tubuh juga melatih gerakan motorik pada anak. Dengan gerakan motorik yang terlatih, diharapkan anak, dalam hal ini siswa dapat lebih terampil dan kreatif dalam melakukan aktifitas sekolah sehari-hari.

Kegiatan upacara dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu bersifat rutin yang dilaksanakan setiap hari Senin, dan upacara pada pelaksanaan peringatan hari-hari besar nasional seperti hari kebangkitan nasional, hari pramuka, hari pendidikan nasional, hari pahlawan, 17 Agustus dan sebagainya.<sup>13</sup>

Dari uraian diatas berkaitan dengan macam pendidikan karakter di MI Nurul Islam terdapat beberapa nilai yang menjadi prioritas untuk dikembangkan yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, rasa ingin tahu, gemar membaca dan peduli lingkungan. Religius dimaksudkan agar siswa memiliki nilai terhadap kebiasaan beragama sejak dini dari bekal muatan agama yang telah mereka peroleh dari keluarga, madrasah dan dari masyarakat. Disiplin dimaksudkan agar terbiasa disiplin sejak dini. Serta tanggung jawab agar mereka terbiasa menjalankan amanah yang mereka peroleh. Rasa ingin tahu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar serta, gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Erawan kepala sekolah MI Nurul Islam, 11 April 2016

paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya dan peduli lingkungan diharapkan mereka dapat terbiasa menjaga lingkungan sejak dini.

## **2. Proses pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pengembangan Karakter Peserta didik di MI Nurul Islam Mirigambar.**

Setiap program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan haruslah mendapatkan dukungan dari seluruh pendukung pendidikan, termasuk orang tua. Pendidikan akhlak merupakan ciri khas madrasah yang dari awal pendirian lembaga pendidikan ini merupakan tujuan utamanya. Berbagai hal berkaitan dengan program madrasah harus pula dipahami oleh orang tua, karena tugas orang tua adalah memberikan motivasi dan ruang yang cukup untuk mengembangkan potensi anak sesuai tahapan perkembangannya secara maksimal.

Sosialisasi bertujuan untuk menyamakan persepsi tentang konsep pendidikan karakter, materi sosialisasi biasanya tentang kebijakan Kemdiknas, konsep karakter serta bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter di madrasah. Program madrasah disosialisasikan kepada orang tua dan masyarakat sekitar. Sosialisai kepada orang tua dilakukan ketika ada pertemuan dengan wali siswa misalnya, ketika pertemuan awal tahun pelajaran, waktu pengambilan raport semester satu, ketika sosialisasi bantuan siswa BOS dan BSM, atau ketika waktu kegiatan buka bersama bulan Ramadhan. Sosialisasi pada masyarakat saat perpisahan dengan siswa kelas VI menggunakan panggung diluar gedung, saat acara bakti sosial kemasyarakatan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Binti Masruroh, guru MI Nurul Islam pada tanggal 11 April 2016



Gambar 4.2. Photo dokumentasi sosialisasi program MI NURIS<sup>15</sup>

Setiap program berkaitan langsung dengan peserta didik harus segera disampaikan kepada orang tua hal ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan diantaranya, untuk selalu menyambung tali silaturahmi dengan orang tua sekaligus dapat digunakan untuk melakukan sharing pengalaman berkaitan dengan keadaan siswa baik ketika mereka di madrasah maupun ketika dirumah, selain itu program yang disampaikan tepat sasaran sesuai dengan tujuan awal program.

Pada tahap proses pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik di MI Nurul Islam Mirigambar dapat ditemukan berbagai hal yang mendukung penelitian ini, hal ini dibuktikan melalui wawancara, observasi, pencermatan dokumen, dan arsip kegiatan. Dari data yang terkumpul ditemukan kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Observasi arsip kegiatan rapat madrasah dengan wali siswa di MI Nurul Islam

Berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik peneliti menemukan dari beberapa dokumen;

#### a) Perpustakaan

Perpustakaan sekolah yang setiap hari aktif dikunjungi oleh para siswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari beberapa guru yang telah diminta keterangannya dan foto kegiatan perpustakaan.



Gambar 4.3. Photo dokumentasi ruang perpustakaan MI NURIS<sup>16</sup>

Walaupun koleksi buku pada perpustakaan tidak banyak seperti di sekolah menengah tapi cukup untuk menambah wawasan peserta didik. dengan sering membaca ilmu itu akan bertambah. Kebiasaan membaca harus dibiasakan sejak dini. Di MI Nurul Islam bahwa peserta didik waktu istirahat tidak hanya membeli jajan tetapi juga mengunjungi perpustakaan sambil membaca-baca buku yang sudah ada di perpustakaan.<sup>17</sup>

Dokumentasi photo ini diambil ketika jam pelajaran masih berlangsung jadi nampak sepi ruang perpustakaan. Koleksi buku di

<sup>16</sup> Dokumentasi ruang perpustakaan MI Nurul Islam Mirigambar pada 11 April 2016

<sup>17</sup> Wawancara dengan Erawan kepala sekolah MI Nurul Islam, 11 April 2016 11.00

tingkat MI dimanapun hanya 300 buku, tidak sebanding di perpustakaan sekolah menengah atau sekolah tinggi. Pengelolaan perpustakaan di MI Nurul Islam sangat bagus, sekolah juga menyediakan katalog buku dan juga kartu untuk peminjaman. Di MI Nurul Islam sangat mendorong program pemerintah budayakan membaca sejak dini, karena membaca ilmupun akan bertambah, tanpa membaca hidup kita akan biasa-biasa saja. Dengan gemar membaca bagi peserta didik kelas 1 akan memperlancar membacanya, karena sering melakukan berarti akan jadi paham.<sup>18</sup>

Selain pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dengan sumber belajar buku, pendidikan karakter juga dilaksanakan dalam kegiatan pengembangan diri yang telah diprogramkan di MI Nurul Islam sebagaimana kami uraikan data-data tersebut dibawah ini;

#### **b) Cuci Tangan**



Gambar 4.4 photo dokumentasi cuci tangan di MI NURIS<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Observasi ruang perpustakaan di MI Nurul Islam pada tanggal 11 April 2016

<sup>19</sup> Dokumentasi kegiatan cuci tangan di MI Nurul Islam tanggal 13 April 2016

Karakter berkembang mulai dari pelaksanaan, kebiasaan, dan pengetahuan. Cuci tangan sering dilupakan dan dianggap remeh bagi semua orang khususnya anak-anak. Tetapi sekarang diseluruh sekolah sudah tersedia dengan tempat cuci tangan dengan sabun. Seperti yang diterapkan juga di MI Nurul Islam. Disekolah setiap hari Selasa, Rabu, Kamis ada kegiatan makan siang bersama seluruh guru dan peserta didik, dari kegiatan itulah tidak bosan-bosannya seluruh guru mengingatkan kepada peserta didik agar sebelum makan dan sesudah makan selalu untuk mencuci tangan.<sup>20</sup>

### **c) Adiwiyata**

Hidup bersih merupakan dambaan setiap orang, keadaan yang demikian harus didukung komitmen yang tinggi. Madrasah yang bersih, nyaman, sehat merupakan pencerminan dari penghuninya. Bayangkan jika lingkungan kita kotor, jorok dan bau, tentu berakibat pada cara kita berfikir. Artinya lingkungan bersih akan berpengaruh besar pada peningkatan produktifitas.

MI Nurul Islam ditunjuk menjadi sekolah adiwiyata, yaitu peduli lingkungan hidup. Tentunya kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah. Ada kader-kader dari peserta didik sebagai penggerak tim penyelamat lingkungan hidup yang tugasnya mengelola atau mendaur ulang, penanaman dan ada pembibitan tanaman hias maupun tanaman tahun.

---

<sup>20</sup> Observasi dokumen arsip pembiasaan cuci tangan di sekolah MI NURIS 11 April 2016

Kegiatan pengelolaan sampah peserta didik terjun langsung untuk memilah-milah sampah yang bermanfaat dengan sampah yang tidak bermanfaat. Contoh sampah yang bisa digunakan kembali adalah bekas botol-botol plastik digunakan sebagai tempat penanaman bunga dan kerajinan-kerajinan yang lain, seperti dibuat mainan, tempat pencil dan masih banyak lagi.

Berikut photo perawatan tanaman yang mencerminkan sikap cinta lingkungan;



Gambar 4.5 photo dokumen perawatan bunga di MI NURIS<sup>21</sup>



Gambar 4.6 photo dokumen hasil kreatifitas dari botol plastik<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Dokumentasi photo perawan tanaman hias dan tahun di MI Nurul Islam pada 16 April 2016

<sup>22</sup> Dokumen photo hasil kreatifitas dari botol plastic bekas di MI Nurul Islam pada 16 April 2016

#### d) Sholat Jamaah



Gambar 4.7 photo dokumen kegiatan sholat berjamaah<sup>23</sup>

Keutamaan sholat berjamaah yang dilaksanakan sekolah kita ini bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi siswa yang memiliki akhlak terpuji dan terhindar dari akhlak yang tercela. Mengajak mengutamakan sholat berjamaah dengan tepat waktu. Dengan upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di mushallah, para guru juga melakukan kerjasama dengan wali siswa. Guru-guru setiap hari membimbing siswa untuk sholat berjamaah dengan cara guru menutup pelajaran saat azan berkumandang.<sup>24</sup>

#### e) Kegiatan Pramuka

Kegiatan Pramuka MI Nurul Islam dilaksanakan setiap Sabtu sore, dilatih oleh guru yang telah mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD) dilingkungan Kwartir Cabang Tulungagung (Kwarcab) dan SAKOMA73 (Satuan Komunitas Pramuka Ma'arif) Kabupaten

<sup>23</sup> Dokumen photo sholat berjamaah MI Nurul Islam pada 16 April 2016

<sup>24</sup> Observasi tentang dokumen photo sholat berjamaah di MI Nurul Islam pada 16 April 2016

Tulungagung, dari pencermatan arsip kegiatan, Nampak gugus depan MI Nurul Islam Mirigambar 07.091-07.092 mengikuti East Java Scout Challenge (EJSC)74 yang dilaksanakan di bumi perkemahan Beji kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung 15-16 April 2015.



Gambar 4.8 photo dokumentasi kegiatan Pramuka MI NURIS dalam EJSC 2015<sup>25</sup>

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan untuk memupuk nilai karakter diantaranya, menjadikan anak disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, cinta tanah air, mandiri, jujur, demokratis, dan karakter lain yang dapat digunakan untuk membentuk generasi dengan karakter tangguh dan berjiwa besar.<sup>26</sup>

#### f) Kegiatan Drumband

Selain kegiatan Pramuka MI Nurul Islam juga memiliki grup drumband yang dinamakan “Minurita Drum Cord (MDC) mr” kegiatan ini merupakan program ekstrakurikuler yang juga diunggulkan oleh madrasah selain Pramuka. Latihan biasanya dilakukan sebelum kegiatan

<sup>25</sup> Dokumen photo kegiatan pramuka MI Nurul Islam 15-16 April 2015

<sup>26</sup> Observasi arsip kegiatan pramuka MI Nurul Islam diambil tanggal 16 April 2016

terutama dalam menghadapi peringatan hari besar nasional pada bulan Agustus. Latihan dilaksanakan setelah pelaksanaan ulangan semester dua atau Ulangan Kenaikan Kelas (UKK), bahkan dilakukan selama liburan semester dua. Pelatih didatangkan khusus dari pelatih yang memang menguasai seni drumband yang tergabung dalam persatuan drumband kabupaten Tulungagung.

Hal ini seperti diungkapkan oleh Bapak Moh Aziz, pengasuh kegiatan drumband MI Nurul Islam sebagai berikut;

Selain Pramuka kegiatan ekstrakuler yang lain yakni kegiatan drumband yang biasanya kegiatan ini dilaksanakan ketika peringatan PHBN 17 Agustus, parade yang dilaksanakan PDBI (Persatuan Drum Band Indonesia) kabupaten Tulungagung, serta pada kegiatan PHBI pada bulan Muharram baik yang dilaksanakan di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Hal ini dapat dilihat melalui pencermatan dokumen dari arsip kegiatan MI Nurul Islam. Gambar di bawah adalah kegiatan drumband MI Nurul Islam dalam mengikuti peringatan PHBN 17 Agustus.<sup>27</sup>

Hal ini peneliti sekaligus melakukan observasi mengenai kegiatan drumband yang dilaksanakan di MI Nurul Islam dengan melihat gudang yang berisi peralatan drumband milik MI Nurul Islam serta dokumentasi kegiatan yang berupa photo-photo kegiatan, sertifikat, bendera, trophy, yang bisa membuktikan bahwa kegiatan drumband di MI Nurul Islam memang benar-benar dilaksanakan dengan baik terprogram.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Muhamad Aziz guru pengasuh kegiatan drumband MI Nurul Islam, 13 April 2016 pukul

<sup>28</sup> Observasi kegiatan drumband MI Nurul Islam, 16 April 2016

Pernyataan tersebut sesuai dengan photo dokumentasi kegiatan drumband yang dilaksanakan oleh MI Nurul Islam pada peringatan 17 Agustus tahun 2015 di kecamatan Sumbergempol dibawah ini;



Gambar 4.9 photo dokumen kegiatan drumband dalam rangka memperingati PHBI di Mirigambar<sup>29</sup>

#### **g) Kegiatan Pondok Ramadhan**

Kegiatan Ramadhan dilaksanakan sebagai upaya membiasakan anak untuk mengisi Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat tidak hanya dihabiskan anak hanya bermain-main saja atau kegiatan yang malah merugikan diri sendiri dan orang lain seperti menyalakan mercon, kembang api dan sebagainya.

Dengan kegiatan Ramadhan diberikan materi pengenalan tentang puasa, tata cara bersuci dan kegiatan ibadah lain. Kegiatan Ramadhan di MI Nurul Islam sebagaimana dijelaskan oleh Sri Utami sebagai berikut;

Kegiatan pondok Ramadhan dilaksanakan sebagai usaha untuk memberikan pembelajaran kepada anak tentang ibadah,

<sup>29</sup> Dokumen photo kegiatan drumband yang memperingati PHBI 17 agustus

dengan melakukan puasa diharapkan dapat merasakan bagaimana si fakir dan miskin merasakan lapar, dan dapat menumbuhkan solidaritas yang tinggi kepada anak-anak, selain itu kegiatan Ramadhan merupakan upaya pembelajaran bahwa meskipun merasakan lapar tetapi harus tetap memiliki semangat belajar yang tinggi. Dalam kegiatan Ramadhan diisi dengan materi yang berkaitan dengan penanaman nilai yaitu religius, religius bukan berarti mengerti dan paham akan agama. Tetapi lebih dari itu mampu mengamalkan apa yang ia ketahui itu dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu agar anak tidak menghabiskan kegiatan Ramadhan ini hanya dihabiskan anak hanya bermain-main saja atau kegiatan yang malah merugikan diri sendiri dan orang lain seperti menyalakan mercon, kembang api dan sebagainya. Dengan kegiatan Ramadhan diberikan materi pengenalan tentang puasa, tata cara bersuci, tadarus dan kegiatan ibadah lain.

Kegiatan ramadhan merupakan puncak kegiatan penanaman nilai religius, dimana dalam pengembangan nilai karakter pada kegiatan ini anak dapat merasakan sekaligus praktik secara langsung, mulai bagaimana mereka secara langsung merasakan lapar, serta manfaat dan tujuan zakat fitrah yang mereka keluarkan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi photo kegiatan pondok Ramadhan tahun 2015 yang dilaksanakan oleh siswa-siswi MI Nurul Islam dibawah ini.



Gambar 4.10 photo dokumentasi kegiatan puncak pondok Ramadhan dengan diadakan takbir keliling dengan membawa lampion desa MI NURIS Mirigambar<sup>30</sup>

Faktor pendukung pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik di MI Nurul Islam, yang diungkap oleh kepala sekolah Erawan, sebagai berikut:

Setiap program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan haruslah mendapatkan dukungan dari seluruh pendukung pendidikan, termasuk orang tua. Pendidikan akhlak merupakan ciri khas madrasah yang dari awal pendirian lembaga pendidikan ini merupakan tujuan utamanya. Berbagai hal berkaitan dengan program madrasah harus pula dipahami oleh orang tua, karena tugas orang tua adalah memberikan motivasi dan ruang yang cukup untuk mengembangkan potensi anak sesuai tahapan perkembangannya secara maksimal.<sup>31</sup>

Selain ada faktor pendukung tentunya juga ada hambatan dari pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta

<sup>30</sup> Dokumen kegiatan puncak pondok Ramadhan dengan diadakan takbir keliling desa MI Nurul Islam Mirigambar, 18 April 2016

<sup>31</sup> Wawancara dengan kepala madrasah MI Nurul Islam, 7 April 2016

didik di MI Nurul Islam yang juga diungkap oleh kepala sekolah Erawan, sebagai berikut:

Faktor penghambatan dari pemanfaatan sumber belajar pengembangan karakter disekolah MI Nurul Islam yang pertama dari faktor human peserta didik, jikalau mana kalau memang sudah bawaan sejak lahir diajak maju sulit, dan yang kedua dari guru, kurangnya komunikasi antara guru dengan peserta didik dan kurangnya pengalaman guru tentang sumber belajar yang sudah ada.<sup>32</sup>

### **3. Hasil Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pengembangan Karakter Peserta didik di MI Nurul Islam.**

Dalam hasil pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik. Hasil dapat terlihat dengan menyesuaikan pada visi misi madrasah. Dalam tahap penilaian tingkat sekolah dilakukan oleh kepala madrasah di akhir semester satu dan diakhir tahun pelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan dalam pemanfaatan sumber belajar diawal tahun pelajaran.

Pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik sudah tercantum dalam visi dan misi madrasah. Visi dan Misi madrasah inilah yang kemudian dijabarkan kedalam konsep-konsep dalam upaya pengembangan karakter peserta didik, diantara konsep yang ada yaitu: 1) kedisiplinan yang meliputi peraturan-peraturan di sekolah dalam proses pembelajaran, 2) upaya peningkatan akhlakul karimah peserta didik dalam bentuk penerapan ibadah sehari-hari, 3) penerapan partisipasi

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan kepala madrasah MI Nurul Islam, 7 April 2016

terhadap semua warga sekolah, 4) tanggung jawab akan segala hal yang telah diprogramkan madrasah.

Pengembangan karakter peserta didik tidak hanya dengan penyediaan sumber belajar tetapi juga didukung dengan keteladanan sikap serta kepribadian seorang guru. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti sikap disiplin telah dibiasakan sejak dini dan bisa dikatakan sudah membudaya. Kebiasaan spontan seperti mengucapkan salam ketika masuk ke ruangan guru, bersalaman dengan guru ketika datang dan pulang dari madrasah, menjenguk temannya yang sakit, berinfak, kerja sama dengan teman, sholat berjama'ah, membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan tugas guru.

Kebiasaan cinta lingkungan dapat ditunjukkan dengan keadaan halaman madrasah yang bersih, tumbuhan hijau di halaman yang rindang, serta tanaman dalam kebun madrasah yang berada di halaman yang ditanam dalam pot dan botol-botol bekas. Serta adanya tempat pembibitan bunga-bunga, berikut dokumentasi;



Gambar 4.11 photo dokumen hasil pembibitan di MI NURIS<sup>33</sup>

Selain terdapat banyak kegiatan berkaitan dengan kegiatan pengembangan karakter beberapa prestasi bidang seni dan olahraga juga diraih MI Nurul Islam pada tahun 2016 ini.

#### 4. Temuan di Situs 1 MI Nurul Islam

Berdasarkan uraian diatas mengenai pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik di MI Nurul Islam, maka diperoleh temuan sebagai berikut;

- a. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama yaitu mengenai cara memilih macam pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik di MI Nurul Islam

Berdasarkan cara memilih pemanfaatan sumber belajar drumband dan adiwiyata melihat dari karakter peserta didik dan lingkungan sekitar. Musik bermanfaat sebagai pengembangan kecerdasan peserta

---

<sup>33</sup> Dokumen photo hasil pembibitan di MI Nurul Islam Mirigambar pada 23 April 2015

didik, namun musik juga memiliki manfaat lain. Selain berpengaruh untuk perkembangan peserta didik, musik juga bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan pribadi dan sosial peserta didik. Pembelajaran dengan musik bisa membuat peserta didik mengembangkan hubungan emosional dengan lingkungan sosial peserta didik.

Begitu pula dengan kegiatan adiwiyata yang diprogramkan MI Nurul Islam. Dengan sekolah adiwiyata peserta didik diajari peduli lingkungan dan saling bekerja sama untuk menjaga kelestarian lingkungan. Adiwiyata ini dipilih supaya peserta didik mengerti akan pentingnya penghijauan bagi bumi kita.

- b. Temuan yang berkaitan dengan fokus kedua yaitu mengenai proses pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik di MI Nurul Islam

Proses pemanfaatan sumber belajar sudah terintegrasikan dalam peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh lembaga sekolah. Pendidikan karakter juga dilaksanakan melalui pengembangan diri seperti Pramuka dan drumband. Pendidikan karakter dalam budaya madrasah juga telah ditetapkan sholat dhuhur berjamaah, kegiatan istighosah, pondok Ramadhan, adiwiyata, senam, dan upacara. Dari hasil pemilihan program yang dipilih tersebut, kemudian akan di sosialisasikan kepada seluruh guru dan pengurus beserta wali murid. Dengan masing-masing jadwal kegiatan sudah ditetapkan pada awal perencanaan penyetujuan sumber belajar yang akan digunakan serta dibentuknya tim untuk penggerak setiap kegiatan.

- c. Temuan yang berkaitan dengan fokus ketiga yaitu mengenai pemanfaatan sumber belajar sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik di MI Nurul Islam

Hasil pemanfaatan sumber belajar di MI Nurul Islam akan terlihat manakala dilaksanakan dalam setiap kegiatan mulai dari pembelajaran, saat anak terlibat dalam pengembangan diri, dan ketika anak berada dalam budaya madrasah, namun penilaian itu belum tersusun dengan baik.

Dari beberapa karakter yang telah tumbuh di MI Nurul Islam, seperti religius, disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab, gemar membaca dan kreatif, membuktikan bahwa pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter di madrasah ini telah berjalan dengan baik.

Tabel 4.1 Matrik Temuan Situs MI Nurul Islam Mirigambar

No.	Fokus	Temuan Penelitian	Keterangan
1	Cara memilih pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik	Agar pengadaan program dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan keadaan yang ada di lembaga madrasah tersebut, maka diperlukan pemilihan sumber belajar antara lain. (1) Melihat karakter peserta didik, (2) lingkungan sekitar. - Karakter peserta didik yang ada di MI Nurul Islam Mirigambar, lebih menyukai pembelajaran dengan bebas belajar di luar kelas, bisa langsung mengetahui apa yang akan dipelajari, karena anak desa sukanya bermain-main	Pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan jika penerapannya sesuai dengan cara memilih sumber belajar yang menyacu pada karakter peserta didik dan kondisi lingkungan sekitar.

		<p>diluar dengan bebas.</p> <p>- Lingkungan sekitar adalah lingkungan yang berada disekitar sekolah yang dapat dijadikan sumber belajar yang dapat memotivasi untuk pengembangan karakter peserta didik.</p>	
2	<p>Proses pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pengembangan Karakter Peserta didik.</p>	<p>Proses pemanfaatan sumber belajar sudah terintegrasikan dalam peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh lembaga sekolah. Kemudian di sosialisasikan dengan para dewan guru, pengurus dan wali murid. Dengan masing-masing jadwal kegiatan sudah ditetapkan pada awal perencanaan penyetujuan sumber belajar yang akan digunakan serta dibentuknya tim untuk penggerak setiap kegiatan.</p>	<p>Proses pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik bisa terwujud manakala disosialisasikan dengan para dewan guru, pengurus dan wali murid dan penyusunan jadwal kegiatan yang terperinci dengan setiap kegiatan dipaparkan nama pendamping/ penggerak kegiatan.</p>
3	<p>Hasil pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pengembangan Karakter Peserta didik.</p>	<p>Dari hasil observasi di sekolah MI Nurul Islam ada beberapa karakter yang telah tumbuh di MI Nurul Islam, seperti religius, disiplin, peduli lingkungan, mandiri, tanggung jawab, gemar membaca dan kreatif</p>	<p>Hasil pemanfaatan sumber belajar akan terlihat manakala dilaksanakan dengan rutin dalam setiap kegiatan mulai dari pembelajaran, saat anak terlibat dalam pengembangan diri, dan ketika anak berada dalam lingkungan</p>

			madrasah.
--	--	--	-----------

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian di Situs 2 MI Hidayatul Mubtadiin**

### **Wates**

Dalam pemilihan sumber belajar lembaga pendidikan melaksanakan melalui beberapa tahapan, tahapan itu antara lain; tahap sosialisasi lingkungan sekolah, tahap pemograman budaya, tahap penentuan nilai karakter yang menjadi prioritas, tahap penetapan.

#### **1. Cara Memilih Sumber Belajar dalam Pengembangan Karakter Peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates.**

Untuk menemukan jawaban dari tahap cara pemilihan sumber belajar dalam pengembangan peserta didik, ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala madrasah Hidayatul Mubtadiin Wates Bapak Edi Masruron, yakni sebagai berikut;

Dalam pemilihan pemanfaatan sumber belajar sebelumnya kami membuat tim yang terdiri dari kepala madrasah, para dewan guru, tokoh pendidikan, wakil dari yayasan bidang pendidikan. Program itu telah dibuat dalam rangkaian rencana kerja madrasah yang telah ditetapkan dalam tahun-tahun sebelumnya. Masukan, saran, serta berbagai pertimbangan berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar akan kami tampung, terus akan kami saring, termasuk mencari hambatan dan peluang, yang pada akhirnya kami akan membuat kesimpulan mulai dari beban, muatan sumber belajar yang akan ditetapkan dalam program tersebut.<sup>34</sup>

Mengenai bagaimana tahap pengesahan program budaya sekolah beliau menguraikan beberapa hal sebagai berikut;

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan kepala madrasah Edi Masruron, 16 April 2016

Dalam setiap tahunnya madrasah selalu melakukan analisis program budaya madrasah dengan pemanfaatan sumber belajar. Apakah program yang ditetapkan sudah berhasil, andaikan belum permasalahannya apa kemudian bagaimana langkah-langkahnya budaya itu bisa dimanfaatkan secara maksimal dan bagaimana solusinya.<sup>35</sup>

Sebelum merencanakan program yang akan ditetapkan dalam kurikulum tentunya diperlukan sosialisasi kepada semua pihak yang berkepentingan dan ikut berperan dalam kegiatan pembelajaran. Karena sebegus apapun program tanpa dukungan dari pihak-pihak tersebut, tentunya akan ditemukan berbagai kesulitan yang akan menghambat pada tahap pelaksanaannya.

Gambar dibawah menunjukkan pelaksanaan wawancara mendalam dengan kepala MI Hidayatul Mubtadiin Wates



Gambar 4.12 Dokumentasi wawancara dengan kepala mdrasah MI HM wates<sup>36</sup>

Sebelum merencanakan program yang akan ditetapkan dalam kurikulum tentunya diperlukan sosialisasi kepada semua pihak yang

<sup>35</sup> Wawancara dengan kepala madrasah Edi Masruron, 16 April 2016

<sup>36</sup> Dokumen photo wawancara dengan Edi Masruron kepala madrasah MI Hidayatul Mubtadiin Wates, 16 April 2016 pukul 09.30

berkepentingan dan ikut berperan dalam kegiatan pembelajaran. Karena sebegus apapun program tanpa dukungan dari pihak-pihak tersebut, tentunya akan ditemukan berbagai kesulitan yang akan menghambat pada tahap pelaksanaan.

Selanjutnya Bapak Edi Masruron ketika menjawab pertanyaan tentang pelaksanaan sosialisasi program madrasah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Sosialisasi program madrasah dilaksanakan sebelum tahun pelajaran baru dimulai, kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin dilakukan karena telah menjadi program madrasah, yang dituliskan dalam program tahunan madrasah. Sosialisasi program merupakan kepentingan bersama stake holder madrasah, Karena semua program tidak akan bias berjalan dengan baik tanpa dukungan dari semua stake holder yang ada, dan masyarakat lingkungan madrasah. Program madrasah disosialisasikan pada saat pertemuan dengan wali siswa, rapat komite, dan rapat dengan yayasan. Rapat dengan wali siswa biasanya dilakukan pada saat awal tahun ajaran baru, saat penerimaan raport semester I, atau ketika sosialisasi program pemerintah seperti BSM, BOS, atau ketika ada bantuan lain.

Rapat dengan komite dilaksanakan berkaitan dengan pengembangan sarana prasarana madrasah atau ketika ada bantuan imbal swadaya dari pemerintah, serta program lain yang berkaitan dengan penggalan dana demi menunjang program madrasah. Sedangkan rapat dengan yayasan dilakukan berkaitan dengan laporan atau kegiatan yang sifatnya berskala lebih luas berkaitan dengan kelangsungan lembaga.

Madrasah ini telah melaksanakan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) artinya madrasah sebagai pusat manajemen untuk mengatur rumah tangga madrasah. Program madrasah dievaluasi secara berkala untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program yang hasilnya digunakan sebagai pertimbangan pelaksanaan program tahun berikutnya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan kepala madrasah Edi Masruron , 16 April 2016 pukul 09.30

Berikut wawancara dengan waka kurikulum Imam Sujana terkait pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik yang sudah menjadi budaya madrasah;

MI Hidayatul Mubtadiin Wates cara memilih sumber belajar dengan melihat pembiasaan yang ditanamkan di lembaga madrasah yang menjadi sorotan untuk pengembangan karakter peserta didik. Pemilihan sumber belajar yang tidak diprogramkan oleh pemerintah dan sangat layak di tunjukkan atau dikenalkan pada peserta didik, yang pertama ada PKS (Patroli Keamanan Sekolah), pengelolaan sampah dengan disediakan bank sampah, sholat berjamaah, kemudian tersedianya *finger print* bagi guru dan juga peserta didik, dan kegiatan islami sholawat.

Melalui pencermatan dokumen yang peneliti lakukan terdapat nilai pendidikan karakter yang menjadi prioritas untuk dikembangkan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates yaitu; religius, disiplin, tanggung jawab dan peduli lingkungan.<sup>38</sup>

Religius diharapkan agar siswa memiliki nilai terhadap kebiasaan beragama sejak usia dini dari bekal muatan agama yang telah mereka peroleh dari keluarga, madrasah dan dari masyarakat. Disiplin dimaksudkan agar terbiasa disiplin dalam berbuat dan bertindak mulai usia dini. Serta tanggung jawab dimaksudkan agar mereka terbiasa menjalankan amanah yang mereka peroleh serta, cinta lingkungan

---

<sup>38</sup> Observasi arsip photo kegiatan pengembangan karakter di MI HM, 16 April 2016

diharapkan mereka dapat terbiasa menjaga dan cinta terhadap lingkungan baik itu di keluarga, madrasah dan lingkungan sekitar.

## **2. Proses pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pengembangan Karakter Peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates.**

Proses pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter di MI Hidayatul Mubtadiin juga dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan. Pembiasaan dimaksudkan agar siswa terbiasa melakukan kegiatan yang berkaitan dengan nilai karakter yang sedang dikembangkan yang sifatnya bertahap mulai dari belum terbiasa menjadi suatu kebiasaan yang dapat mereka lakukan dengan sendirinya atau bisa dikatakan membudaya. Pembiasaan terdiri dari beberapa jenis yaitu bersifat pengkondisian, rutinitas, spontanitas, keteladanan dan kegiatan terprogram.

Kegiatan rutinitas yang dilaksanakan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates misalnya kegiatan upacara setiap hari Senin, upacara peringatan hari besar, piket kelas, finger print, sholat berjamaah, berjabat tangan dengan bapak/ ibu guru yang setiap pagi berjejer di depan madrasah, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman.

Kegiatan spontan misalnya sumbangan untuk temannya yang sakit, atau masyarakat yang terkena musibah. Keteladanan misalnya perilaku, sikap guru, memberi contoh dengan tindakan baik dengan harapan menjadi panutan peserta didik. Pengkondisian misalnya menjaga kebersihan badan dan pakaian, toilet, tempat sampah, memelihara tanaman hijau yang ada di

madrrasah dan sebagainya. Kegiatan yang terprogram adanya PKS (Patroli Keamanan Sekolah), Pramuka, drumband. Hal ini disampaikan oleh Ibu Siti Munawaroh ketika menjawab tentang bentuk kegiatan pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter di MI Hidayatul Mubtadiin Wates, yakni sebagai berikut;

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Banin wal Banat seperti upacara setiap hari Senin, upacara peringatan hari besar, piket kelas, piket madrasah, sholat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman. Kegiatan spontan misalnya sumbangan untuk temannya yang sakit, atau masyarakat yang terkena musibah. Keteladanan misalnya prilaku, sikap guru, memberi contoh dengan tindakan baik dengan harapan mejadi panutan peserta didik. Pengkondisian misalnya menjaga kebersihan badan dan pakaian, toilet, tempat sampah, memelihara tanaman hijau yang ada di madrasah dan sebagainya.<sup>39</sup>

#### **a. Piket Kebersihan**

Menjaga kebersihan merupakan pembiasaan utama yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik, hal ini telah diprogramkan dan sebagai muatan pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates. Menjaga kebersihan termasuk bagian dari nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan membiasakan nilai-nilai tersebut sejak dini diharapkan akan memberikan nilai positif pada anak hingga dewasa kelak.

Bentuk pembiasaan itu diantaranya adalah mulai dari kebersihan diri, kelas, sampai pada kebersihan madrasah. Kebersihan diri biasanya ditunjukkan siswa mulai dari kebersihan badan dan pakaian, serta

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, guru MI HM pada tanggal 18 April 2016

menjaga diri dari kebiasaan-kebiasaan buruk misalnya memelihara kuku panjang dan rambut panjang hal ini merupakan tugas guru untuk segera mengingatkan siswanya, bahkan kadang guru harus segera mengambil tindakan agar kejadian serupa tidak terulang lagi, artinya anak sadar dengan dendirinya untuk terbiasa merawat diri sendiri dengan baik. Selain menjaga kebersihan pribadi siswa juga dibiasakan melaksanakan piket kebersihan mulai dari piket kebersihan kelas sampai pada piket kebersihan madrasah.

Dengan pembiasaan karakter tersebut anak memiliki tanggung jawab dan dengan keasadaran penuh bahwa ketika mereka mendapatkan giliran piket maka haruslah dipenuhi. Piket dilakukan berulang-ulang setiap saat jadwalnya menjadikan anak terbiasa dengan sendirinya, sehingga menjadikan mereka mampu melakukan tanggung jawabnya.

#### **b. Sholat Dhuha**

Kegiatan Sholat dhuha dilaksanakan setiap hari yaitu pada jam 9.30 ketika jam istirahat pertama, sedangkan jam istirahat kedua dilaksanakan jamaah sholat Dluhur yakni pada jam 12.00. kegiatan ini dimaksudkan untuk membiasakan anak melakukn sholat berjamaah sejak dini. Pada kegiatan sholat Dhuha anak dibimbing mulai dari bagaimana melakukan wudlu yang benar, membimbing bacaan dan gerakan sholat. Karena meskipun anak telah melakukan sholat setiap hari namun sering kali ditemukan bacaan maupun gerakan sholat yang sesuai dengan pedoman dalam kitab fikih. Selain itu kegiatan ini

membiasakan anak untuk terbiasa melakukan sholat berjama'ah. Sekali waktu imam sholat adalah teman mereka sendiri, sebagai tempat belajar, mereka juga harus terbiasa dan mampu menempatkan diri mereka bagaimana saat menjadi makmum dan bagaimana ketika menjadi imam. Hal ini disampaikan oleh Imam Sujono, guru MI Hidayatul Mubtadiin Wates ketika ditanya tentang kegiatan Sholat dhuha yang dilaksanakan di madrasah;

Kegiatan Sholat dhuha dilaksanakan setiap hari yaitu pada jam 9.30 ketika jam istirahat pertama, sedangkan jam istirahat kedua dilaksanakan jamaah sholat Dluhur yakni pada jam 12.00. kegiatan ini dimaksudkan untuk membiasakan anak melakukan sholat berjamaah sejak dini. Pada kegiatan sholat Dhuha anak dibimbing mulai dari bagaimana melakukan wudlu yang benar, membimbing bacaan dan gerakan sholat. Karena meskipun anak telah melakukan sholat setiap hari namun sering kali ditemukan bacaan maupun gerakan sholat yang sesuai dengan pedoman dalam kitab fikih. Selain itu kegiatan ini membiasakan anak untuk terbiasa melakukan sholat berjama'ah. Sekali waktu imam sholat adalah teman mereka sendiri, sebagai tempat belajar mereka juga harus terbiasa dan mampu menempatkan diri mereka bagaimana saat menjadi makmum dan bagaimana ketika menjadi imam.<sup>40</sup>



Gambar 4. 12 photo dokumen sholat berjamaah di MI HM Wates<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Wawancara dengan Imam Sujana di MI HM Wates, 17 April 2016 pukul 9.30

<sup>41</sup> Dokumen photo sholat berjamaah di MI HM Wates, 17 April 2016

Kegiatan sholat berjamaah di MI Hidayatul Mubtadiin Wates dilakukan oleh kelas 4 sampai kelas 6 yang di pimpin langsung oleh salah satu guru laki-laki yang sudah terjadwalkan bergantian. Para guru perempuan juga ikut melaksanakan sholat berjamaah. Sholat berjamaah yang dilaksanakan pada hari Senin sampai hari Kamis.<sup>42</sup>

**c. Drumband**

Kegiatan drumband dimaksudkan untuk membentuk pribadi anak berlatih dalam kebersamaan, disiplin, tertib, patuh pada perintah, mandiri, serta melatih kepekaan imajinasi dalam irama musik. Kegiatan drumband dilaksanakan pada peringatan 17 Agustus baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten, selain itu kegiatan ini dilakukan dalam peringatan hari besar Islam tanggal 1 Muharram, atau even lain. Hal itu diungkapkan oleh Bapak Fikri guru pendidikan jasmani pada MI Hidayatul Mubtadiin Wates sekaligus sebagai pendamping khusus kegiatan drumband, sebagai berikut:

Kegiatan drumband dimaksudkan untuk membentuk pribadi anak berlatih dalam kebersamaan, disiplin, tertib, patuh pada perintah, mandiri, serta melatih kepekaan imajinasi dalam irama musik. Kegiatan drumband dilaksanakan pada peringatan 17 Agustus baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten, selain itu kegiatan ini dilakukan dalam peringatan hari besar Islam tanggal 1 Muharram, atau even lain.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Observasi arsip kegiatan sholat berjamaah di MI HM Wates, 17 April 2016

<sup>43</sup> Wawancara dengan bapak Fikri guru olahraga di MI HM, tanggal 22 April 2016 pukul 10.30

Nampak dibawah merupakan dokumentasi kegiatan drumband yang dilaksanakan dalam memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus 2015 tahun lalu.



Gambar 4.13 dokumen photo kegiatan drumband MI HM Wates yang memperingati PHBI 17 Agustus 2015<sup>44</sup>

Berdasarkan pengamatan gambar nama group drumband Fikri Nada diambil dari pelatih drumband yang bernama Fikri, beliau seorang guru olahraga juga sebagai pelatih drumband di MI Hidayatul Muhtadiin wates. Latihan kegiatan drumband disekolah ini bisanya di lakukan pada hari minggu setiap 1 bulan sekali.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Dokumen photo kegiatan drumband MI HM Wates yang memperingati PHBI 17 Agustus 2015

<sup>45</sup> Observasi kegiatan latihan drumband yang dilakukan di MI HM Wates, 22 April 2016

#### d. PKS (Patroli Keamanan Sekolah)



Gambar 4.14 dokumen photo kegiatan PKS yang dilakukan setiap pagi Di MI MH Wates<sup>46</sup>

Patroli Keamanan Sekolah adalah aspek wadah untuk belajar bagi peserta didik guna mencari akar masalah keselamatan, kelancaran, keamanan maupun mencari solusinya. Tugas PKS adalah;

1. Mengatur lalu lintas dilingkungan sekolah dan sekitarnya
2. Menyeberangkan siswa – siswi dijalur jalan pada saat mereka masuk dan pulang sekolah
3. Disamping itu PKS juga bisa memahami kerawanan – kerawanan sosial yang terjadi dilingkungan sekolah dan mencari solusinya

Maksud dan tujuan sebagai wujud kepedulian terhadap pendidikan dan kemanusiaan. Agar para pelajar memahami, mengerti tentang keselamatan dan keamanan lingkungannya, diri sendiri maupun dilingkungan sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan PKS dilakukan setiap pagi di MI Hidayatul Mubtadiin dengan didampingi salah satu guru.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Dokumentasi photo kegiatan PKS yang dilakukan setiap pagi Di MI MH Wates, 16 April 2016

<sup>47</sup> Observasi dan Wawancara dengan bapak Fikri guru olahraga di MI HM, tanggal 22 April 2016

**e. Senam**

Kegiatan senam dilaksanakan rutin setiap hari Jum'at. Adapun tujuan kegiatan adalah agar siswa memiliki jasmani yang sehat, sekaligus pembelajaran diluar kelas dan sebagai sarana untuk menunjang pembelajaran madrasah. Kegiatan diikuti oleh semua guru dan siswa dilaksanakan secara bersamaan dengan seorang pemandu gerak yang berada didepan barisan. Selain bertujuan menyegarkan jasmani kegiatan ini juga bersifat seni, melatih kedisiplinan, kekompakan, tertib, dan patuh.

Kegiatan senam dilaksanakan rutin setiap hari Jum'at. Tujuan kegiatan adalah agar siswa memiliki jasmani yang sehat, sekaligus pembelajaran diluar kelas dan sebagai sarana untuk menunjang pembelajaran madrasah. Kegiatan diikuti oleh semua guru dan siswa dilaksanakan secara bersamaan dengan seorang pemandu gerak yang berada didepan barisan. Selain bertujuan menyegarkan jasmani kegiatan ini juga bersifat seni, melatih kedisiplinan, kekompakan, tertib, dan patuh.<sup>48</sup>

**f. Pramuka**

MI Hidayatul Mubtadiin Wates memiliki program pengembangan diri dalam bentuk Pramuka. Kegiatan ini dimaksudkan agar anak memiliki jiwa patriotisme, mandiri, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Beberapa kegiatan yang pernah diikuti ialah kegiatan tahunan pramuka K3MI se kabupaten, perkemahan maarif, dan ISC (Indonesian Scouts Challenge) yang di adakan di Bumi Perkemahan Candradimuka Kabupaten Tulungagung. Selain itu kegiatan pramuka sering mengikuti kegiatan PHBN yang dilaksanakan dalam rangka

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan bapak Fikri guru olahraga di MI HM, tanggal 22 April 2016 pukul 10.30

peringatan hari Proklamasi 17 Agustus. Berikut penjelasan dari pengasuh kegiatan ekstrakurikuler pramuka Ibu Naning dan bapak Ikhsan sebagai berikut;

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan setiap hari sabtu dengan materi yang ber beda-beda, tujuan pramuka membentuk insan kamil menjadi generasi penerus yang berani, mandiri dan hidup sederhana, ulet dan mampu bekerjasama dengan orang lain dengan baik.<sup>49</sup>

Nampak dibawah adalah dokumen photo kegiatan ISC yang di diadakan di Bumi Perkemahan Candradimuka.



Gambar 4.15 dokumen photo kegiatan pramuka ISC yang diikuti oleh MI HM 2016<sup>50</sup>

#### **g. Finger Print**

Pada umumnya di madrasah atau disekolah lain yang finger print hanya guru saja. Tapi di MI Hidayatul Mubtadiin Wates peserta didik juga melakukannya diwaktu pagi dating ke sekolah dan siang ketika akan pulang sekolah. Alat finger bagi peserta didik di sediakan didepan kantor guru yang berjumlahnya hanya 2. Pembiasaan seperti ini

<sup>49</sup> Wawancara dengan Neneng pengasuh kegiatan ekstrakurikuler pramuka, 22 April 2016 pukul 11.00

<sup>50</sup> Dokumen photo kegiatan pramuka ISC yang diikuti oleh MI HM 2016

ditanamkan di MI Hidayatul Mubtadiin supaya peserta didik belajar disiplin datang ke sekolah tepat waktu, mau belajar untuk sabar dan membudayakan antri. Berikut penjelasan dari bapak Fikri yang setiap paginya mendampingi peserta didik melakukan hal ini;

Tujuan dari finger print untuk peserta didik disini, supaya peserta didik bisa membiasakan hidup disiplin, tertib, dan yang paling penting mau mengantri. Bagi kami itu sebuah poin yang besar bagi peserta didik yang nantinya bisa dimanfaatkan di masyarakat bahwa mengantri itu penting. Tetapi kegiatan ini harus terus didampingi, karena namanya anak-anak antripun kadang ada yang menggoda temannya, ingin selalu lebih dahulu melakukan finger.<sup>51</sup>

Nampak dibawah ini dokumen kegiatan finger print yang dilakukan peserta didik ketika mau pulang sekolah.



Gambar 4.16 Dokumen photo finger print peserta didik setiap pagi datang dan pulang sekolah di MI HM Wates<sup>52</sup>

Kegiatan ini sangat disukai oleh peserta didik, mereka bisa langsung menempelkan jarinya untuk absen, dari pembiasaan ini pengembangan karakter peserta didik bisa terlihat dari cara anak-anak

<sup>51</sup> Wawancara dan observasi dari kegiatan finger print di MI HM, 22 April 2016 pukul 11.30

<sup>52</sup> Dokumen photo finger print peserta didik setiap pagi datang dan pulang sekolah di MI HM Wates 23 April 2016

mau membudayakan hidup mengantri, jujur dan disiplin. Finger print di lakukan secara bergantian, setiap kelas diberi jarak waktu 10 menit untuk kepulangannya supaya tidak terjadi saling berkroyoan dan antrian panjang.<sup>53</sup>

### **3. Hasil pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pengembangan Karakter Peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates.**

Dalam tahap penilaian pendidikan karakter di MI Hidayatul Mubtadiin individual, klasikal dan penilaian madrasah. Penilaian individual dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian nilai karakter yang sedang dikembangkan itu diserap peserta didik. Kegiatan evaluasi dapat kami tunjukkan setelah dilakukan observasi, pengamatan baik itu didalam maupun diluar kelas dan halaman madrasah, sebagaimana hasil yang dapat ditunjukkan dalam pemaparan di bawah ini

Guru secara tidak tertulis telah mampu mengukur sejauh mana tarap penyerapan nilai karakter itu telah dikuasai siswa, baik itu secara individual maupun secara klasikal, hal ini terbukti katika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru tentang hasil penilaian karakter yang telah dikembangkan di madrasah sebagai berikut;

Untuk tahun ini pada beberapa nilai bisa dikatakan kategori bagus seperti religius, disiplin, tanggung jawab, sopan, namun untuk yang lain masih kurang, seperti kebiasaan selalu membuang sampah ditempatnya yang masih kurang meskipun telah diberikan tulisan agar membuang sampah ditempat yang telah disediakan namun mereka masih harus sering diingatkan karena belum terbiasa, hal ini mungkin karena dirumah mereka tidak dibiasakan untuk membuang

---

<sup>53</sup> Observasi arsip kegiatan finger print yang di alkukan peserta didik di MI HM Wates, 23 April 2016

sampah ditempat sampah, ada juga hal lain yang masih menjadi perhatian khusus yakni karena tempat bersosialisasi mereka ada tiga tempat yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat. Nah kebiasaan itu masih dijumpai ketimpangan mialnya ketika mereka di madrasah ini baik selalu menjaga kebersihan temun kebiasaan dirumah masih samaunya sendiri dalam menjaga kebersihan hal ini sering kami tanyakan secara langsung kepada orang tua dan perlu adanya perbaikan di segala hal terutama dari pendukung pelaksanaan pendidikan.<sup>54</sup>

Penilaian madrasah dilakukan oleh kepala madrasah, penilaian ini bersifat umum yakni pelaksanaan dari suluruh kegiatan yang telah direncanakan dalam dalam 1 tahun kedepan, yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan kurikulum yang telah dilaksanakan pada tahun pelajaran tersebut. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan dimulai dari cara pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik yang terintegrasi dalam mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri dan budaya madrasah.

#### 4. Temuan Penelitian di Situs 2 MI Hidayatul Muftadiin Wates

Berdasarkan uraian diatas mengenai pemanfatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik di MI Hidayatul Muftadiin Wates, maka diperoleh temuan sebagai berikut;

- a. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama yaitu mengenai cara memilih macam pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik di MI Hidayatul Muftadiin Wates.

Berdasarkan cara memilih pemanfaatan sumber belajar di MI Hidayatul Muftadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dari

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Imam Sujiono guru MI Hidayatul Muftadiin , 24 April 2016 pukul 10.00

pembiasaan yang ditanamkan di lembaga madrasah yang menjadi sorotan untuk pengembangan karakter peserta didik. Finger Print dilakukan untuk mengembangkan kedisiplinan untuk datang ke sekolah dan membudayakan hidup rukun dan mengantri, secara tidak langsung itu semua sudah melatih kesabaran peserta didik.

Begitu pula dengan kegiatan PKS (Patroli Keamanan Sekolah) yang diprogramkan MI Hidayatul Mubtadiin Wates. Melihat dari posisi sekolah berada di jalan jalur besar dengan kendaraan yang sangat rame setiap harinya, maka dengan alasan itu peserta didik di ajari bagaimana cara berlalu lintas yang baik ketika di jalan, kegiatan ini juga sangat membantu antar teman dan guru.

- b. Temuan yang berkaitan dengan fokus kedua yaitu mengenai proses pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin.

Proses pemanfaatan sumber belajar sudah terintegrasi dalam peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh lembaga sekolah. Pendidikan karakter telah di integrasikan dalam pembelajaran yakni tertuang dalam budaya sekolah yang meliputi pembiasaan dan pengkondisian lingkungan sekitar.

Pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter juga dilaksanakan melalui pengembangan diri seperti Pramuka dan drumband, PKS, Finger print. Pendidikan karakter dalam budaya madrasah juga telah ditetapkan sholat dhuhur berjamaah, piket kebersihan dan senam.

- c. Temuan yang berkaitan dengan fokus ketiga yaitu mengenai pemanfaatan sumber belajar sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates.

Hasil pemanfaatan sumber belajar di MI Hidayatul Mubtadiin Wates. dilaksanakan dalam setiap kegiatan mulai dari pembelajaran, saat anak terlibat dalam pengembangan diri, dan ketika anak berada dalam budaya madrasah.

Dari beberapa karakter yang telah tumbuh di MI Hidayatul Mubtadiin Wates evaluasi seluruh karakter yang muncul sekarang ini antara lain: Religius, Disiplin, Tanggung jawab, bersahabat dan komunikatif, mandiri, jujur dari sini dapat membuktikan bahwa pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter di madrasah ini telah berjalan dengan baik.

Tabel 4.2 Matrik MI Hidayatul Mubtadiin Wates

No	Fokus	Temuan Penelitian	Keterangan
1	Cara memilih pemanfatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik	- Agar pemanfaatan sumber belajar berjalan maksimal sesuai dengan harapan maka di perlukan (1) pembiasaan, (2) lingkungan sekitar,(3) pembuatan tim,(4) sosialisai - Pembiasaan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan nilai karakter yang sedang dikembangkan yang	Pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik dapat berjalan dengan sesuai manakala pembiasaan di sekolah di terapkan dengan sungguh-sungguh dan terus dilaksanakan. Pembiasaan dimaksudkan agar siswa terbiasa melakukan kegiatan yang berkaitan dengan nilai karakter yang sedang dikembangkan yang sifatnya bertahap mulai

		<p>sifatnya bertahap mulai dari belum terbiasa menjadi suatu kebiasaan yang dapat mereka lakukan dengan sendirinya atau bisa dikatakan membudaya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi lingkungan sekitar adalah keadaan lingkungan sekolah yang dapat dijadikan sumber belajar untuk pengembangan karakter peserta didik.</li> </ul>	<p>dari belum terbiasa menjadi suatu kebiasaan yang dapat mereka lakukan dengan sendirinya atau bisa dikatakan membudaya.</p>
2	<p>Proses pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pengembangan Karakter Peserta didik.</p>	<p>Pembiasaan terdiri dari beberapa jenis yaitu bersifat pengkondisian, rutinitas, spontanitas, keteladanan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengkondisian adalah mengkondisi peserta didik dalam lingkungan sekolah baik dari kebersihan diri dan lingkungan sekolah.</li> <li>- Rutinitas adalah melakukan kegiatan dengan rutin atau kegiatan yang dilakukan terus menerus.</li> <li>- Spontanitas adalah kegiatan yang dilakukan dengan tiba-tiba.</li> <li>- Keteladanan adalah sikap dan perilaku guru sebagai cermin peserta didik.</li> </ul>	<p>Pemanfaatan sumber belajar bisa terwujud manakala pembiasaan yang terdiri dari beberapa jenis yang bersifat pengkondisian, rutinitas, spontanitas dan keteladanan dilakukan dengan terprogram.</p>

3	Hasil pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pengembangan Karakter Peserta didik.	Evaluasi pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik yang berada disekolah ini antara lain: - Religius - Disiplin - Tanggung jawab - Bersahabat dan komunikatif - Mandiri - Jujur	Evaluasi pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik akan berhasil manakala dilakukan dengan cara pembiasaan dan mengkondisikan lingkungan sekitar.
---	---	--	--

### C. Temuan Lintas Situs

Untuk mempermudah dalam proses analisis lintas situs temuan dalam penelitian ini maka dapat disajikan dalam tabel berikut;

Tabel 4.3 Komparasi Temuan Lintas Situs

No	Fokus Penelitian	Situs MI NURIS	Situs MI HM	Keterangan
1	Cara memilih pemanfatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik	Agar pengadaan program dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan keadaan yang ada di lembaga madrasah tersebut. Berdasarkan cara memilih pemanfaatan sumber belajar melihat dari karakter peserta didik dan lingkungan sekitar.	Berdasarkan cara memilih pemanfaatan sumber belajar di MI Hidayatul Muhtadiin dari pembiasaan yang ditanamkan di lembaga madrasah yang menjadi sorotan untuk pengembangan karakter peserta didik dan lingkungan sekitar. Kemudian membuat tim untuk pengurusannya dan kemudian disosialisasikan.	Agar pembelajaran berjalan maksimal sesuai dengan harapan maka diperlukan cara memilih sumber belajar dengan melihat karakter peserta didik, lingkungan sekitar dan melakukan pembiasaan dalam budaya madrasah. Kemudian membuat tim untuk pengurusannya dan kemudian disosialisasikan.
2	Proses pemanfaatan	Pemanfaatan sumber belajar	Pembiasaan terdiri dari	

	Sumber Belajar dalam Pengembangan Karakter Peserta didik.	yang terintegrasi kemudian disosialisasikan dan melaksanakan jadwal kegiatan dengan tertib serta dibentuknya tim penggerak kegiatan.	beberapa jenis yaitu bersifat pengkondisian, rutinitas, spontanitas dan keteladanan. - Pengkondisian adalah mengkondisi peserta didik dalam lingkungan sekolah baik dari kebersihan diri dan lingkungan sekolah. - Rutinitas adalah melakukan kegiatan dengan rutin atau kegiatan yang dilakukan terus menerus. - Spontanitas adalah kegiatan yang dilakukan dengan tiba-tiba. - Keteladanan adalah sikap dan perilaku guru sebagai cermin peserta didik	Pemanfaatan sumber belajar akan berhasil manakala disosialisasikan dengan warga sekolah dan melakukan penjadwalan dan adanya tim penggerak kegiatan. - Pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik akan berhasil manakala dilakukan dengan pengkondisian, rutinitas, spontanitas dan keteladanan.
3	Hasil pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pengembangan Karakter Peserta didik.	Pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan peserta didik yang ada disekolah ini antara lain: Religius Disiplin Peduli lingkungan Tanggung jawab Mandiri Gemar membaca Kreatif	Pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan peserta didik yang ada disekolah ini antara lain: - Religius - Disiplin - Tanggung jawab - Bersahabat dan komunikatif - Mandiri - Jujur	- Hasil pemanfaatan sumber belajar akan terlihat manakala dilaksanakan dengan rutin dalam setiap kegiatan mulai dari pembelajaran, saat anak terlibat dalam pengembangan diri, dan ketika

				anak berada dalam lingkungan madrasah.
--	--	--	--	--

#### D. Proposisi Lintas Situs

Berdasarkan analisis temuan penelitian lintas situs diatas, maka dapat ditarik proposisi sebagai berikut:

1. Proposisi I:

Agar pembelajaran berjalan maksimal sesuai dengan harapan maka diperlukan cara memilih sumber belajar dengan melihat karakter peserta didik, lingkungan sekitar dan melakukan pembiasaan dalam budaya madrasah.

2. Proposisi II:

Pemanfaatan sumber belajar akan berhasil manakala disosialisasikan dengan warga sekolah dan melakukan penjadwalan dan adanya tim penggerak kegiatan.

Pemanfaatan sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik akan berhasil manakala dilakukan dengan pengkondisian, rutinitas, spontanitas dan keteladanan.

3. Proposisi III:

Hasil pemanfaatan sumber belajar akan terlihat manakala dilaksanakan dengan rutin dalam setiap kegiatan mulai dari pembelajaran, saat anak terlibat dalam pengembangan diri, dan ketika anak berada dalam lingkungan madrasah.

